

Dari hasil penelitian di laboratorium dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh dari pengujian dinyatakan dalam bentuk grafik dengan persamaan $CBR = -0,1715 (IP) + 10,224$. (squared value on chart $= R^2 = 0.9916$).
2. Semakin tinggi nilai plastisitas suatu tanah maka semakin kecil nilai CBR-nya {(IP = 30,84% ; CBR = 4,88%), (IP = 27,45 ; CBR = 5,6%), (IP = 21,53% ; CBR = 6,5%)}
3. Harga CBR bertambah seiring dengan penambahan nilai berat isi kering maksimum dengan persamaan $CBR = 15,152 (MDD) - 13,381$. (squared value on chart $= R^2 = 0.9177$).
4. Semakin tinggi nilai kadar air optimum suatu tanah maka semakin kecil nilai CBR-nya dengan persamaan $CBR = -0,1708 (OMC) + 11,179$. (squared value on chart $= R^2 = 0.9141$).
5. Jenis tanah yang digunakan termasuk tanah jenis CH yaitu jenis tanah lempung anorganik dengan plastisitas tinggi untuk kedalaman 1,00-3,00 meter dan 3,00-6,00 meter sedangkan untuk kedalaman 6,00-9,00 meter termasuk tanah jenis CL yaitu jenis tanah lempung anorganik dengan plastisitas sedang (sesuai dengan USCS), jenis ini diperoleh dari uji saringan, uji hidrometer dan uji Atterberg limit.

5.2 Saran

1. Perlu dikembangkan korelasi-korelasi empiris dalam memperkirakan nilai CBR desain untuk titik uji yang berbeda pada lokasi yang sama (Universitas Kristen Maranatha).
2. Penelitian ini dapat dilakukan lebih lanjut lagi di laboratorium dengan perendaman untuk mendapatkan nilai CBR desain sebagai konfirmasi persamaan.